

## PEMETAAN BEKAL AWAL BELAJAR MAHASISWA FKIP ULM

Suratno<sup>1\*</sup>, Suroto

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding author: ontar\_ria@ulm.ac.id

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memetakan: 1) Profil bekal awal belajar mahasiswa FKIP ULM dan hubungannya dengan hasil belajar, serta 2) Memetakan kebutuhan pengetahuan dasar sebagai bekal awal belajar mahasiswa FKIP ULM. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 FKIP ULM. Untuk bahan pemetaan bekal awal belajar diambil sebagai sampel yakni seluruh mahasiswa hasil admisi jalur mandiri, sementara untuk bahan pengkajian determinan capaian hasil belajar dan efisiensi internal Program Studi diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 1.881 orang. Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari Biro Administrasi Akademik FKIP ULM. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup: 1) data bekal awal belajar mahasiswa 2) Indeks Prestasi Mahasiswa dan 3) Data Standar Bekal Awal Belajar. Data dianalisis dengan *mix methods*. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bekal awal belajar memiliki hubungan signifikan dengan capaian kemampuan mahasiswa khususnya pada semester awal dan kemampuan setelah beberapa tahun yang tergambar dari capaian Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif. Profil bekal awal belajar setiap mahasiswa memiliki perbedaan pada setiap Program Studi yang ada di lingkungan FKIP ULM. 2) Terdapat keberagaman pengetahuan dasar yang harus dikuasai mahasiswa sebagai bekal awal belajarnya sesuai dengan program studi di ULM sebagai universitas lahan basah. Beberapa pengetahuan dasar seperti kompetensi berbahasa, matematika, dan teknologi dasar merupakan bekal awal belajar yang dominan harus dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan yang mencakup penguasaan *softskill* seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan metodologis, wirausaha, dan seni budaya menjadi tambahan bekal awal belajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa FKIP ULM.

**Kata kunci:** Bekal Awal Belajar, Hasil Belajar, Lahan Basah

### 1. PENDAHULUAN

Renstra (Rencana Strategis) Universitas Lambung Mangkurat telah ditetapkan oleh Keputusan Rektor Nomor 510/UN8/2015 sejak tanggal 30 Desember 2015. Salah satu tujuan penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi yakni “menghasilkan lulusan yang berkarakter waja sampai kaputing (wasaka) dan memiliki kompetensi yang mampu bersaing di dunia internasional” (ULM, 2015: 5). Kebijakan strategis yang telah disusun meliputi aspek 1) pemberian beasiswa dan kerjasama pendidikan, 2) peningkatan bobot kurikulum pada seluruh program studi di lingkungan lahan basah, 3) pendidikan karakter dan soft skill, 4) persyaratan TOEFL bagi lulusan, 5) penguasaan lulusan terhadap aplikasi Teknologi informasi, 6) kerjasama magang dengan perusahaan dan industri, serta MOU tentang penyerapan alumni dengan perusahaan dan industri. Sementara itu sasaran capaian untuk lulusan dengan base data tahun 2014 dan jangka waktu perencanaan untuk tahun 2019, adalah 1) lulusan yang kompeten di lingkungan lahan basah meningkat secara gradual dari 5% menjadi >17,5%, 2) lulusan berkarakter waja sampai kaputing meningkat dari 10% naik menjadi >30%; 3) penguasaan TOEFL lulusan S1 dari skor 350 naik menjadi 475; persentase lulusan yang terserap di pasar kerja nasional dan internasional, meningkat dari >95% dan 5% naik menjadi <90% dan >9% pada tahun 2019.

Untuk dapat mencapai sasaran-sasaran tersebut akan dilakukan analisis hasil dan tes masuk mahasiswa untuk pemetaan kemampuan awal bekal belajar, kemudian dipantau faktor-faktor penentu capaian efisiensi internal dari masing-masing program studi, dan selanjutnya dapat diketahui profil faktor determinan per semester penentu capaian belajar mahasiswa dari awal kuliah hingga memasuki pasar kerja. Dari profil ini selanjutnya dikaji dan disusun pengembangan tes bekal awal belajar yang momot isi jabaran *learning outcome* dan sistem evaluasi kuliah yang mampu untuk mengintervensi secara sistemik mendukung peningkatan angka-angka efisiensi internal di tingkat program studi dan fakultas di lingkungan FKIP ULM.

Penelitian tentang bekal awal belajar telah dilakukan oleh Kumaidi (1998), Suparwoto & Yusman W (2005), Ahsan & Sunardi (2013), Rahayu, dkk (2016), & Suwono (2016). Dari berbagai temuan ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka untuk percepatan peningkatan capaian hasil belajar mahasiswa dapat dilakukan dari rekonstruksi kurikulum maupun strategi pembelajaran. Oleh karena itu pemikiran untuk melakukan rekonstruksi system pola evaluasi perkuliahan dimungkinkan untuk dikembangkan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya bekal awal belajar mahasiswa untuk memenuhi capaian hasil belajar yang memenuhi tuntutan daya saing lulusan.



Penelitian ini bertujuan untuk memetakan profil bekal awal belajar mahasiswa FKIP ULM dan hubungannya dengan hasil belajar. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan kebutuhan pengetahuan dasar sebagai bekal awal belajar mahasiswa FKIP ULM.

## 2. METODE

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2015 FKIP ULM. Untuk bahan pemetaan bekal awal belajar diambil sebagai sampel yakni seluruh mahasiswa hasil admisi jalur mandiri, sementara untuk bahan pengkajian determinan capaian hasil belajar dan efisiensi internal Program Studi diambil dengan menggunakan teknik *quota purposive sampling*, maka sampel penelitian kemudian diambil secara purposive untuk memenuhi jumlah dari masing-masing prodi. Dari total 2.031 jumlah mahasiswa FKIP angkatan 2015 yang terdata, terdapat 1.881 orang yang memenuhi prasyarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari Biro Administrasi Akademik FKIP ULM. Untuk mendapatkan sumber data yang berimbang terkait suasana akademik yang dirasakan mahasiswa dan dosen, peneliti menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup:

- Data Bekal Awal Belajar yang dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan jalur admisi mahasiswa baru yang dikelompokkan atas tiga kelompok besar yakni: Jalur Undangan, SBMPTN, serta Jalur Mandiri dan lainnya.
- Indeks Prestasi Mahasiswa. Indeks Prestasi Mahasiswa yang digunakan yakni IP dari semester 1- 7 serta IPK. Pertimbangan yang digunakan yakni mahasiswa pada beberapa prodi telah menyelesaikan studi pada semester 7.
- Data Standar Bekal Awal Belajar, yang dikumpulkan dari pendapat dosen dan alumni terkait kebutuhan bekal awal belajar mahasiswa pada setiap prodi untuk melaksanakan studi di program studi di lingkungan FKIP.

Data dianalisis dengan teknik persentase dan uji statistik. Uji statistik yang digunakan yakni uji ANOVA dan Spearman Brown.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Indeks Prestasi Mahasiswa berdasarkan jalur admisi dan program studi sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Profil Indeks Prestasi Awal Mahasiswa FKIP Berdasarkan Jalur Admisi

| Kategori     | JALUR_MASUK |            |            |             |
|--------------|-------------|------------|------------|-------------|
|              | Mandiri dll | SBMPTN     | Undangan   | Total       |
| <2.76        | 48          | 7          | 27         | 82          |
| <3.01        | 135         | 34         | 58         | 227         |
| <3.51        | 455         | 250        | 402        | 1107        |
| >3.51        | 98          | 149        | 218        | 465         |
| <b>Total</b> | <b>736</b>  | <b>440</b> | <b>705</b> | <b>1881</b> |

Sumber: diolah dari data penelitian (2020)

Dari tabel 1 terlihat bahwa rata-rata IP semester pertama sebesar 3,30 dengan sebaran mahasiswa terbanyak berada pada kelompok IP ">3.00 sd <3.51" sebanyak 1.107 orang (58,85%) dan yang paling sedikit pada kelompok IP <2.76 sebanyak 82 orang (4,36%).

Perbandingan perubahan Indeks Prestasi awal dan kumulatif setelah tujuh semester pada mahasiswa FKIP Universitas Lambung Mangkurat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan Indeks Prestasi Awal dan Kumulatif Mahasiswa FKIP Berdasarkan Bekal Awal Belajar

| Jalur            | Total | Means IP 1 | Means IPK | Gain | %    |
|------------------|-------|------------|-----------|------|------|
| Undangan         | 705   | 3.35       | 3.40      | 0.05 | 1.47 |
| SBMPTN           | 440   | 3.38       | 3.42      | 0.04 | 1.17 |
| Mandiri dan Lain | 736   | 3.20       | 3.37      | 0.17 | 5.04 |



---

|              |              |             |             |             |             |
|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Total</b> | <b>1.881</b> | <b>3.30</b> | <b>3.39</b> | <b>0,09</b> | <b>2.65</b> |
|--------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|

---

Sumber: diolah dari data penelitian (2020)

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan Indeks Prestasi Awal mahasiswa FKIP berdasarkan bekal awal belajar, digunakan uji statistik ANOVA. Hasil uji statistik ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 239.018,719 untuk intercept dan signifikan pada 0,05. Begitu pula dengan variabel Bekal Awal Belajar (Jalur Masuk) dengan nilai F hitung sebesar 72,235 dengan signifikansi 0,000. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Indeks Prestasi semester pertama berdasarkan bekal awal belajar. Besarnya nilai *adjusted R squared* sebesar 0,071 menunjukkan variabilitas indeks prestasi awal mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabilitas bekal awal belajar sebesar 7,1%.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan Indeks Prestasi kumulatif mahasiswa FKIP berdasarkan bekal awal belajar, digunakan uji statistik ANOVA. Hasil uji statistik ANOVA menunjukkan nilai F hitung sebesar 299.742,034 untuk intercept dan signifikan pada 0,05. Begitu pula dengan variabel Bekal Awal Belajar (Jalur Masuk) dengan nilai F hitung sebesar 6,174 dengan signifikansi 0,002. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Indeks Prestasi semester pertama berdasarkan bekal awal belajar. Besarnya nilai *adjusted R squared* sebesar 0,005 menunjukkan variabilitas indeks prestasi awal mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabilitas bekal awal belajar sebesar 0,5%.

Untuk melihat lebih jauh hubungan antara bekal awal belajar dengan indeks prestasi awal dan kumulatif siswa, dilakukan uji statistik Spearman dengan hasil yang menunjukkan bahwa Bekal Awal Belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan Indeks Prestasi Awal dengan korelasi sebesar 0,210 dengan tingkat signifikansi 0,000. Demikian pula Bekal Awal Belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif dengan korelasi sebesar 0,078 dengan tingkat signifikansi 0,001.

Bekal awal belajar peserta didik dapat pula diartikan kemampuan awal (*entry behavior*) adalah kemampuan yang telah diperoleh peserta didik sebelum dia memperoleh kemampuan terminal tertentu yang baru. Kemampuan awal menunjukkan status pengetahuan dan keterampilan peserta didik sekarang untuk menuju ke status yang akan datang yang diinginkan guru agar tercapai oleh peserta didik. Dengan kemampuan ini dapat ditentukan darimana pengajaran harus dimulai.

Bekal awal belajar didefinisikan pula sebagai entitas multidimensi dan hierarki yang bersifat dinamis dan terdiri dari berbagai jenis pengetahuan dan keterampilan (Dochy, 1992). Pengetahuan sebelumnya telah lama dianggap sebagai faktor terpenting yang mempengaruhi pembelajaran dan prestasi siswa (Tobias, 1994). Jumlah dan kualitas pengetahuan sebelumnya secara positif mempengaruhi perolehan pengetahuan dan kapasitas untuk menerapkan keterampilan pemecahan masalah kognitif tingkat tinggi (De Corte, 1990). Faktor penting dalam mengembangkan kerangka pengetahuan terintegrasi adalah untuk menciptakan lingkungan belajar di mana pembelajaran berarti secara aktif membangun pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengetahuan sebelumnya (Hailikari *et al.*, 2007). Pengetahuan awal yang tidak memadai atau terfragmentasi merupakan masalah penting untuk dipertimbangkan karena jika ada ketidaksesuaian antara ekspektasi instruktur terhadap pengetahuan siswa dan basis pengetahuan siswa yang sebenarnya, pembelajaran dapat terhambat sejak awal dari studi. Mencoba mempelajari sesuatu tanpa memiliki pengetahuan sebelumnya yang memadai atau, lebih buruk, memiliki kesalahpahaman, dapat mengakibatkan hafalan. Jenis pembelajaran permukaan ini dapat terjadi jika siswa tidak dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan kerangka kerja pengetahuan mereka yang sudah ada (Weeks *et al.*, 2000).

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan awal sangat mempengaruhi prestasi awal mahasiswa pada saat belajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Hasil uji statistik dan rata-rata hasil belajar awal mahasiswa yang terlihat dari perbandingan rata-rata IP Semester Awal menunjukkan bekal awal belajar menjadi bagian penting yang mempengaruhi capaian belajar mahasiswa. Demikian pula ketika dilakukan perbandingan setelah mahasiswa menempuh tujuh semester perkuliahan, bekal awal belajar masih menunjukkan perannya dalam capaian belajar mahasiswa. Hal ini senada dengan temuan Hailikari *et al.* (2008) yang menunjukkan pengetahuan sebelumnya dari kursus sebelumnya memang berkontribusi pada pembelajaran yang diikuti. Siswa yang memiliki pengetahuan sebelumnya yang relevan dan tingkat yang lebih dalam dari kursus sebelumnya juga cenderung mendapatkan nilai akhir yang lebih baik dalam kursus berikutnya.

Temuan lain yang mendukung yakni dari Hevriansyah & Megawanti (2017) yang menyebutkan pengaruh signifikan bekal awal belajar terhadap hasil belajar. Selain itu, Cegielski, C. G., & Jones-Farmer, L. A. (2016) menyebutkan pentingnya bekal awal belajar dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mendukung keberhasilan seseorang untuk memasuki posisi tertentu, salah satunya ketika mahasiswa memasuki bangku perkuliahan.

Sebagai pendukung dari temuan penelitian ini, tim peneliti telah mengidentifikasi berbagai bentuk bekal awal belajar menurut kebutuhan setiap program studi yang ada di FKIP Universitas Lambung Mangkurat (data terlampir). Secara umum terlihat bahwa terdapat keberagaman pengetahuan dasar yang harus dikuasai mahasiswa sebagai bekal awal belajarnya sesuai dengan program studi. Meskipun demikian beberapa pengetahuan dasar seperti kompetensi berbahasa, matematika, dan teknologi dasar merupakan bekal awal belajar yang dominan harus dikuasai oleh mahasiswa. Sementara keterampilan yang mencakup penguasaan *softskill* seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan metodologis, wirausaha, dan seni budaya menjadi tambahan bekal awal belajar yang harus dikuasai mahasiswa.

#### 4. KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari penelitian ini antara lain:

1. Bekal awal belajar memiliki hubungan signifikan dengan capaian kemampuan mahasiswa khususnya pada semester awal dan kemampuan setelah beberapa tahun yang tergambar dari capaian Indeks Prestasi Semester dan Indeks Prestasi Kumulatif. Profil bekal awal belajar setiap mahasiswa memiliki perbedaan pada setiap Program Studi yang ada di lingkungan FKIP ULM.
2. Terdapat keberagaman pengetahuan dasar yang harus dikuasai mahasiswa sebagai bekal awal belajarnya sesuai dengan program studi. Meskipun demikian beberapa pengetahuan dasar seperti kompetensi berbahasa, matematika, dan teknologi dasar merupakan bekal awal belajar yang dominan harus dikuasai oleh mahasiswa. Sementara keterampilan yang mencakup penguasaan *softskill* seperti kemampuan berkomunikasi, keterampilan metodologis, wirausaha, dan seni budaya menjadi tambahan bekal awal belajar yang harus dikuasai dengan baik oleh mahasiswa di FKIP ULM.

Beberapa rekomendasi yang diajukan antara lain: a) Perlu dilakukan identifikasi secara riil pada setiap program studi mengenai bentuk bekal awal belajar yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Identifikasi tersebut hendaknya dilanjutkan dengan penyusunan instrumen tes yang valid dan teruji, sehingga bisa dipergunakan untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan bekal awal belajar mahasiswa pada setiap prodi yang bersangkutan, dan b) Fakultas perlu memfasilitasi untuk penguatan berbagai *hardskills* dan *softskills* penunjang yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Hal ini bisa dilakukan melalui peran serta Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan yang merancang dan mengimplementasikan berbagai bentuk kegiatan rutin untuk penguatan berbagai kebutuhan kompetensi mahasiswa FKIP ULM.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Ketua LPPM dan Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan pendanaan untuk penelitian ini melalui program Dosen Wajib Meneliti Tahun 2020.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Cegielski, C. G., & Jones-Farmer, L. A. (2016). Knowledge, skills, and abilities for entry-level business analytics positions: A multi-method study. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*. 14(1): 91-118.
- De Corte E. (1990). Acquiring and teaching cognitive skills: a state-of-the-art of theory and research. In: Drenth PJ, Sergeant JA, Takens J, editors. *European Perspectives in Psychology*. Vol 1. London: John Wiley. pp. 237-63.
- Dochy FJRC. (1992). Assessment of Prior Knowledge as a Determinant for Future Learning: The use of prior knowledge state tests and knowledge profiles. Utrecht/London: Lemma BV. pp. 43-72.
- Hadi Suwono. (2016). *Pengelolaan Program Studi Biologi dan Pendidikan Biologi*.
- Hailikari T, Nevgi A, Lindblom-Ylänne S. (2007). Exploring alternative ways of assessing prior knowledge, its components and their relation to student achievement: a mathematics-based case study. *Stud Educ Eval*. 33: 320-37.
- Hevriansyah, P., & Megawanti, P. (2017). Pengaruh kemampuan awal terhadap hasil belajar matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. 2(1): 37-44.



- Kumaidi. (1998). Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 5. Nomor 4.
- M. Ahsan S. Mandra & Sunardi. (2013). Penerapan Program Student Support Services (3S) untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *KurTekPend. Edisi II. 2013. Menuju Prodi yang Unggul: Lesson Learned. Konaspi VIII Tahun 2016.*
- Spaulding, Dean T. (2008). *Program Evaluation in Practice*. Jossey-Bass. San Fransisco.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suparwoto dan Yusman Wiyatmo.(2005). Penjajagan Bekal Ajar Awal dan Hasil Belajar Akhir Pada Mata Kuliah Fisika Dasar Program Studi Fisika FMIPA UNY. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan & Penerapan MIPA, Hotel Sahid Raya Yogyakarta, 8 Februari 2005.*
- Telle Hailikari, MSc, Nina Katajauori, PhD, & Sari Lindblom-Ylänne. (2008). The Relevance of Prior Knowledge in Learning and Instructional Design. *Am J Pharm Educ.* 2008 Oct 15. 72(5): 113. doi: 10.5688/aj7205113
- Tobias S. (1994). Interest, prior knowledge, and learning. *Rev Educ Res.* 1994: 64:37–54. [[Google Scholar](#)].
- Universitas Lambung Mangkurat. (2015). *Rencana Strategis Tahun 2015-2019.*
- Weeks K, Lyne P, Torrance C. (2000). Written drug dosage errors made by students: the threat to clinical effectiveness and the need for a new approach. *Clin Effectiveness Nurs.* 4:20–9.
- Yuni Sri Rahayu, dkk. (2016). Menyiapkan Guru MIPA Melalui Rekonstruksi Kurikulum Mata Kuliah Kependidikan. *Konaspi VIII Tahun 2016.*